BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang identik dengan interaksi terutama sesama manusia. Dalam berinteraksi dengan manusia lainnya tentu diadakanlah sebuah tingkah laku, akhlak dan adab yang berlaku baik itu menurut agama ataupun adat istiadat, maka dengan cara itulah manusia akan berinteraksi dengan baik. Tatkala manusia tersebut ingin berinteraksi dengan baik maka juga tidak kalah pentingnya pendidikan menjadi salah satu penunjang bagi manusia, entah itu dari segi komunikasi terutama dalam aspek pengetahuan. Dengan pendidikan, seseorang dapat lebih bijak dalam bertutur kata terhadap orang lain, walaupun terkadang banyak dari seseorang itu tidak menyadari ketika berbicara dengan orang lain maka yang dirasakan akan berbeda tutur kata yang dilontarkan bagi orang yang berpendidikan dengan orang tidak berpendidikan dan juga dengan pendidikan, lingkup pengetahuan seseorang akan semakin bertambah, banyak orang yang meremehkan betapa pentingnya pendidikan dan juga tidak sedikit orang-orang yang bahkan tidak mempedulikan pendidikan yang dimana pada dasarnya kehidupan seseorang tidak lepas dari yang namanya pendidikan walau tanpa kita sadari bahwa pendidikan itu bukan hanya diterima pada saat ada seorang guru yang mengajarkannya melainkan pendidikan itu diterima dari segala aspek yang ada dan bahkan jika digambarkan, manusia itu hidup tak luput dari ada

pendidikan yang ada di alam semesta ini. Maka tidak heran jika pendidikan merupakan suatu hal yang sangat melekat yang ada pada diri manusia.

Budiman Mustofa berpendapat "pendidikan itu seperti rahim, dimana banyak gen hadir dan telah mengembangkan kapasitasnya. Ini juga merupakan lingkungan yang memenuhi syarat-syarat yang diperlukan untuk membina dan mengembangkan semua potensi dan keterampilan yang dimiliki setiap orang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pencarian dan pembuatan profil para ulama (ulama) yang bertakwa kepada Allah."[1]

وَمِنَ ٱلنَّاسِ وَٱلدَّوَآبِّ وَٱلۡأَنۡعَٰمِ مُخۡتَلِفٌ أَلۡوَٰنُهُۥ كَذَٰلِكَۗ إِنَّمَا يَخۡشَى ٱللَّهَ مِنۡ عِبَادِهِ ٱلۡعُلَمَٰٓؤُاْۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٞ

Artinya: *Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun*.[2]

Pendidikan adalah upaya sengaja untuk memodifikasi informasi kehidupan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk mempersiapkan siswa menuju kedewasaan. Pada kenyataannya, ada tiga jenis pendidikan: formal, nonformal, dan informal.

Menurut Mohammad Muchlis Solichin, terkait pendidikan yang baik, "Jalur pendidikan yang sangat kompleks yang menggabungkan komponen pedagogis, didaktis, psikologis, dan administratif adalah pendidikan sekolah. Bagian

[1] Budiman Mustofa, *Khotbah Lengkap 1 Tahun* (Surakarta: PT. Riels Grafika, 2009), 153.
[2] Departemen Agama, *Al-Qur"an dan Terjemahan* (Jakarta: Pustaka AlFatih, 2009), 437.

pedagogis dari pendidikan mengacu pada fakta bahwa instruksi berlangsung dilingkungan belajar dimana guru bertanggungjawab untuk membimbing dan mengawasi siswa saat mereka terlibat dalam kegiatan belajar. Sedangkan bagian didaktis berfokus pada penataan strategi pembelajaran, sumber belajar, dan penyampaian materi pelajaran untuk merencanakan dan melaksanakan pendidikan. Selain itu, aspek psikologis mengacu pada fakta bahwa anak berbeda dan unik dalam perhatian, motivasi, kecerdasan, minat, dan keterampilan mereka; Akibatnya, seorang guru harus menyadari hal ini dan memimpin, membimbing, dan memecahkan masalah untuk proses belajar anak."[3]

Dengan demikian, pendidikan yang baik mampu mengkoordinasikan segala aspirasi, menggali segala kemungkinan, dengan mengacu pada kemampuan dan kecenderungan yang ada, kemudian membekali mereka dengan keterampilan agar mereka dapat berinteraksi dengan realitas yang ada dan mengambil bagian dalam mencapai cita-cita idealis dan potensial.

Menurut Mohammad Muchlis Sholichin, ungkapan terkait pendidikan dalam kacamata islam, "pendidikan (menurut) Islam atau pendidikan Islam didefinisikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip inti dan cita-cita yang terdapat dalam sumber utama Islam, Alquran dan Sunnah. Dalam hal ini, hal itu dapat terwujud sebagai konsep dan hipotesis pedagogis yang berasal dari teks-teks fundamental Islam".[4]

---

[3] Mohammad Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2020), 1-2.

[4] Mohammad Muchlis Solichin, "Pendidikan Agama Islam Bewawasan Spiritualitas Ekologi," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 2 (2017): 476, https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i2.1057

Islam telah memerintahkan umat manusia dan pengikutnya untuk mempelajari dan meneliti ilmu agama agar suatu saat dapat memberikan syafaat kepada diri mereka sendiri dan masyarakat di mana mereka tinggal, Allah SWT berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (QS. al-Mujadalah: 11)[5]

Dan juga Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالعِلْمِ

Artinya: *Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu."* (HR. Ahmad)[6]

---

[5] Departemen Agama, *Al-Qur"an dan Terjemahan* (Jakarta: Pustaka AlFatih, 2009), 543.
[6] Nurul Hidayah, "*Kumpulan Hadits Menuntut Ilmu (Bacaan Arab-Arti), Keutamaan & Penerapannya*" ruangguru, diakses dari https://www.ruangguru.com/blog/kumpulan-hadits-menuntut-ilmu-dalam-bahasa-arab-dan-artinya, pada tanggal 2 April 2023 pukul 21.20 WIB

Al-Qur’an merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang penurunan al-Qur’an diturunkan secara berangsur-angsur (tidak sekaligus) beda dengan tiga kitab sebelumnya, yakni kitab Zabur yang diturunkan kepada nabi Daus AS, kitab taurat yang diturunkan kepada nabi Musa AS di bukit tursina dan kitab Injil yang diturunkan kepada nabi Isa A.S. Al-Qur’an turun kepada nabi Muhammad SAW pada fase pertama kenabian Rasulullah yang turun di goa hira’ dengan permulaan surah al-Alaq ayat 1-5.

Wiwik Hendrawati berpendapat mengenai al-Qur’an, kutipan dari jurnal Aplikasi Metode *Tasmi’* dan *Muraja’ah* dalam Program Tahfidz Hidayatul Qur’an, “al-Qur’an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sallallahu ‘alaihi wa sallam melalui malaikat Jibril dan disampaikan kepada kita oleh Nabi Muhammad, merupakan risalah Allah yang patut mendapat mukjizat. Membacanya termasuk ibadah dan kebenaran tidak akan diabaikan, mutawwatir. Dari anak kecil hingga orang tua, semua orang akan dapat menghafal adalah sesuatu yang sangat istimewa dan sederhana untuk diingat. Kemudahan menghafal al-Qur’an nyatanya begitu memikat sehingga tidak terkendala oleh kendala logika. Bahkan orang lanjut usia yang buta huruf dan buta dapat mempelajarinya dengan mudah. Menghafal al-Qur’an memang sederhana, tetapi menghafal al-Qur’an dengan sempurna itu sulit karena setiap orang menghafal al-Qur’an dengan cara yang berbeda-beda yang mungkin memakan waktu lama dan tidak sesederhana membalik telapak tangan. Namun, siapapun dapat memanfaatkan dan menikmati cara yang paling populer.

Jika pendekatan dilihat, mayoritas yang cocok untuk setiap orang ditemukan melalui beberapa tes.[7]

Dengan begitu tanpa kita sadari bahwa Allah langsung yang menjaga kemurnian al-Qur'an. Allah menjaga kemurnian al-Qur'an baik itu menjaga tulisannya agar tidak diubah ataupun menjaga segala isi al-Qur'an tidak hilang sampai hari kiamat kelak dengan salah satu cara yang sangat istimewa yakni dengan menjadikan hamba-hambanya mudah untuk menghafal al-Qur'an karena Allha menjamin kemudahan menghafal al-Qur'an bagi orang yang senantiasa ingin menghafalnya dengan sungguh-sungguh.

Menghafal al-Qur'an sebenarnya bukan mempermasalahkan tentang orang arab atau bukan orang Arab namun yang jadi titik permasalahan yaitu bagaimana antusias dari setiap individu tersebut untuk menghafal al-Qur'an. Banyak dari kalangan orang *'ajam* (bukan orang Arab) yang menjadi *hafidz* qur'an. Dengan demikian tidak jadi persoalan kendati itu orang arab atau bukan orang arab yang menghafal al-Qur'an karena al-Qur'an diturunkan untuk umat manusia.

Al-Qur'an telah dijamin kelestariannya oleh Allah SWT melalui pernyataan-pernyataan yang kokoh berikut ini. Mempersiapkan mereka yang menghafalnya disetiap generasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk menjaganya. Al-Qur'an tidak pernah meninggalkan hatinya dan tidak pernah mengurangi keinginannya untuk menghafal dan membaca semua perintahnya, menjalankan

[7] Wiwik Hendrawati, Rosidi, Sumar, "Aplikasi Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Program Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar," *Leternal: Learning Teaching Journal* 1, no. 2 (2020): 2, https://doi.org/10.329231270/leternal.v1i1.1272

semua larangannya, belajar dari kisah dan petunjuknya, berperilaku sesuai dengan moral dan karmanya, dan membagikannya kepada semua umat Islam. Konsekuensinya, umat Islam dalam Islam menggunakan Nabi Muhammad SAW sebagai titik acuan untuk mempelajari, memahami, dan menyadari persyaratan al-Qur'an. Oleh karena itu, orang yang menghafal al-Qur'an tidak dipidana dan tidak dimintai pertanggungjawaban dihari kiamat.[8]

Tatkala seseorang ingin menghafal al-Qur'an, terdapat berbagai macam cara atau metode yang dapat digunakan untuk menghafal al-Qur'an itu sendiri. Dengan metode yang digunakan maka sangat membantu terhadap orang yang menghafal al-Qur'an agar lebih mudah untuk menghafalnya. Maka demikianlah tanpa disadari bahwa itulah cara atau janji Allah terhadap orang yang ingin menghafal al-Qur'an yang memberikan kemudahan.

Salah satu strategi untuk menjaga kesegaran hafalan adalah melalui metode *muhafadzah* yang berarti menghafal, artinya menghafal mandiri dengan cara menghafal per kalimat al-Qur'an mana yang akan dihafal namun diawasi oleh guru *tahfidz* tersebut. Dalam penerapan metode *muhafadzah* sendiri pada ekstrakurikuler *tahfidzul* qur'an di SDI Al-Munawwarah menggunakan tiga jenis kegiatan yang dikenal dengan sebutan QAZMU (*Qira'ah, Ziyadah* dan *Muraja'ah*)

[8] M. Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* V, no. 1 (2020): 2, https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140

Dengan metode diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode tersebut secara efektif dapat mempermudah khususnya bagi siswa/i untuk menghafal al-Qur'an, hal ini terbukti dengan adanya beberapa kejuaraan yang diraih dan juga untuk mempermudah meneruskan pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang dari fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan *riset* dengan judul: "Efektifitas Penerapan Metode *Muhafadzah* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Peserta Ekstrakurikuler *Tahfidzul* Qur'an Di SDI Al-Munawwarah Pamekasan".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks penelitian di atas maka fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian, sebagaimana berikut ini:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *muhafadzah* pada kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SDI Al-Munawwarah Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* qur'an di SDI Al-Munawwarah Pamekasan?
3. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* qur'an di SDI Al-Munawwarah Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *muhafadzah* pada kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* qur'an dalam meningkatkan kecerdasn spiritual siswa di SDI Al-Munawwarah Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* qur'an di SDI Al-Munawwarah Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* qur'an di SDI Al-Munawwarah Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan kepada beberapa pihak. Untuk itu peneliti membagi kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Dengan penelitian ini, dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada para murid dan guru pengajar ekstrakurikuler *tahfidzul* qur'an untuk membantu meningkatkan tentang efektivitas penerapan metode *muhafadzah* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta ekstrakurikuler *tahfidzul* qur'an di SDI al-munawwarah Pamekasan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis bisa mengetahui banyak hal yang berhubungan dengan ekstrakurikuler *tahfidzul* qur'an SDI Al-Munawwarah Pamekasan secara umum dan metode *muraja'ah* secara khusus, sehingga bisa mengambil keilmuwan praktik pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi penunjang referensi dalam memajukan perpustakaan IAIN Madura sebagai perpustakaan yang lengkap dalam penyediaan referensi dari berbagai bidang ilmu, selain itu diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya serta dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada semua pihak yang berkepentingan terutama untuk institusi pendidikan islami.

c. Bagi Sekolah

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan acuan dan pedoman bagi segenap guru *tahfidzul* qur'an di SDI Al-Munawwarah Pamekasan dan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah.

E. Definisi Istilah

Guna mendalami serta memahami penelitian ini, maka peneliti senantiasa memaparkan definisi dari berbagai istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu efektivitas penerapan metode muhafadzah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta ekstrakurikuler tahfidzul qur'an di SDI Al-Munawwarah Pamekasan. Sebagai berikut:

1. Metode *Muhafadzah*

   Muhafadzah merupakan kata kerja dari kata dasar *hafadzah* yang berarti hafalan, namun *muhafadzah* sendiri adalah mengafalkan yang maksudnya ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan seseorang ustadz atau kyai.[9]

2. Kecerdasan Spiritual

   Menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran tauhid (Integralistik) serta berprinsip "hanya karena Allah".[10]

3. Ekstrakurikuler

   Ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran dengan tujuan untuk

[9] Dwi Maelani, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwojati" (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2020), 23.
[10] Sugito, "Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz Alquran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Amanatul Huda Surya Indah" (Tesis, UIN Susltan Syarif Kasim, Riau, 2022), 35.

mengembangkan kepribadian, potensi minat, bakat dan kemampuan peserta didik diselenggarakan oleh pihak sekolah sesuai dengan peraturan sekolah tersebut.[11]

F. Kajian Peneliti Terdahulu

Dalam upaya memberikan pemahaman yang luas pada penelitian ini, peneliti perlu dipaparkan kajian terdahulu mengenai penelitian yang sudah dilakukan untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Sehubungan hal tersebut, ada beberapa kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang membahas tentang *tahfidzul* qur'an. Adapun sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan *Emotional Spirit Quotient* Menggunakan Metode Muroja'ah Dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pada Siswa Kelas VII SMP Tahfidz Pamekasan" yang disusun oleh Ainus Syuhud, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura tahun 2021 meneliti tentang sinergi dari ketiga Quotient yaitu ESQ dan peningkatannya pun terfokus melalui metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz.
2. Skripsi yang berjudul "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqshal Madinah Kecamatan Bobot Sari Kabupaten Purbalingga" yang disusun oleh Muhammad Nasrullah tahun 2019 meneliti tentang bagaimana pelaksanaan pengembangan itu dapat terjadi.

[11] Inatsan Qurrota A'yun Dzulqia, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Sd Muhammadiyah Gisting" (Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2022), 10.

3. Tesis yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Dan Akhlak Mahasiswa Di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura" yang disusun oleh Elok Faiqoh tahun 2017 meneliti tentang terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan menghafal al-Qur'an terhadap prestasi belajar dan akhlak mahasiswa anggota ihfadz Universitas Trunojoyo Madura.

Persamaan hasil penelitian peneliti dengan hasil penelitian diatas adalah sama-sama membahas tentang hubungan penghafal al-Qur'an terhadap pola pikir dan perilaku seseorang, namun disini peneliti bukan hanya sekedar membicarakan tentang ESQ dan *tahfidzul* qur'an melainkan juga cara yang praktis dan mudah dalam menghafal al-Qur'an sehingga peneliti ingin menjadikan tingkah laku dan pola pikir manusia yang qur'ani dimasa mendatang.